

**PENGARUH PEMBERIAN TES AWAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMAN 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Fisika sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RAHMADINI EKA PUTRI

NIM. 00319/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

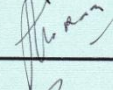
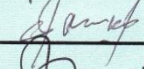
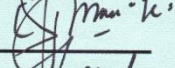
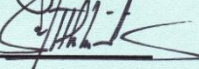
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pemberian Tes Awal Terhadap Motivasi Belajar
Fisika Siswa Kelas X SMAN 6 Padang
Nama : Rahmadini Eka putri
NIM : 00319
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 08 Februari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Murtiani, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Pakhrur Razi, S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Nurhayati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Ermaniati Ramli, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Zulhendri Kamus, S.Pd, M.Si	5. 

ABSTRAK

RAHMADINI EKA PUTRI : Pengaruh Pemberian Tes Awal Terhadap Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 6 Padang

Rendahnya hasil belajar fisika siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa merasa Fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Pemberian tes awal sebelum pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian tes awal terhadap motivasi belajar Fisika siswa kelas X SMAN 6 Padang. Hipotesis yang dikemukakan adalah terdapat pengaruh yang berarti pemberian tes awal terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas X SMAN 6 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester 1 SMAN 6 Padang yang terdaftar tahun 2012/2013. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji kesamaan dua rata-rata dengan rumus uji *t* pada taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan (dk) 62.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata angket kelas eksperimen 90,56 sedangkan kelas kontrol 86,15. Dari hasil analisis angket diperoleh $t_{hitung} = 1,83$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi “ terdapat pengaruh yang berarti pemberian tes awal terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas X SMAN 6 Padang “ , diterima.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul dari skripsi “Pengaruh Pemberian Tes Awal Terhadap Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 6 Padang ”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Murtiani, M.Pd sebagai Penasehat Akademis dan dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan skripsi.
2. Bapak Pakhrur Razi, S.Pd, M.Si, sebagai dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Ermaniati Ramli, M.Pd, Ibu Dra. Nurhayati, M.Pd, Bapak Zulhendri Kamus S.Pd, M.Si sebagai dosen Penguji.
4. Ibu Dra. Farida, sebagai guru mata pelajaran Fisika di SMAN 6 Padang.
5. Siswa-siswi kelas X_2 , X_8 dan X_9 SMAN 6 Padang yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
6. Bapak Drs. Akmam, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP.

7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP.
8. Bapak Drs. Barlius, MM, sebagai kepala SMAN 6 Padang, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 6 Padang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal sholeh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Menurut KTSP	6
B. Tinjauan Tentang Motivasi	8
C. Tinjauan Tentang Tes awal	12
D. Hasil Belajar	15
E. Kerangka Konseptual	16
F. Hipotesis Penelitian	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	19
C. Variabel dan Data	21
1. Variabel	21
2. Data	21
D. Instrument Penelitian	22
E. Prosedur Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data	40
C. Pembahasan	43

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rata-rata Hasil Ulangan Harian I Fisika Tahun Ajaran 2012/2013	2
Tabel 2 : Desain Penelitian	18
Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Populasi	20
Tabel 4 : Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	28
Tabel 5 : Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	29
Tabel 6 : Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	30
Tabel 7 : Skenario Pembelajaran Kelas Eksperiman dan Kelas Kontrol	32
Tabel.8 : Nilai angket motivasi belajar fisika siswa kelas sampel	39
Tabel.9 : Nilai rata-rata, simpangan baku, dan varians hasil belajar kelas sampel.....	40
Tabel.10 : Hasil Uji Normalitas Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Sampel.....	40
Tabel.11 : Data rata-rata hasil belajar kelas sampel sebelum penelitian	42
Tabel.12 : Data rata-rata hasil belajar kelas sampel setelah penelitian	43
Tabel.13: Data rata-rata hasil ulangan harian I, nilai tes awal, nilai angket motivasi belajar, dan hasil belajar kelas eksperimen	44
Tabel.14 : Data rata-rata hasil ulangan harian I, nilai tes awal, nilai angket motivasi belajar, dan hasil belajar kelas kontrol	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Uji normalitas populasi	49
Lampiran II	: Uji homogenitas dan kesamaan dua rata-rata populasi ..	52
Lampiran III	: Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen....	54
Lampiran IV	: Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol	64
Lampiran V	: Lembar kerja siswa	73
Lampiran VI	: Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	80
Lampiran VII	: Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	84
Lampiran VIII	: Reliabelitas Angket Motivasi Belajar Fisika	88
Lampiran IX	: Angket Motivasi Belajar Fisika.....	90
Lampiran X	: Distribusi Jawaban Angket Kelas Eksperime.....	93
Lampiran XI	: Distribusi Jawaban Angket Kelas Kontrol.....	94
Lampiran XII	: Uji Normalitas Angket Kelas Sampel.....	95
Lampiran XIII	: Uji Homogenitas Angket Kelas Sampel.....	99
Lampiran XIV	: Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	101
Lampiran XV	: Soal Uji Coba.....	104
Lampiran XVI	: Distribusi Jawaban Soal Uji Coba.....	117
Lampiran XVII	: Reliabelitas Soal Uji Coba.....	118
Lampiran XVIII	: Analisis Soal Uji Coba.....	120
Lampiran XIX	: Kisi-Kisi Soal Tes Akhir.....	122
Lampiran XX	: Soal Tes Akhir.....	125
Lampiran XXI	: Hasil Tes Akhir Kelas Sampel.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari karena berbagai penemuan yang muncul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya didasari oleh konsep-konsep Fisika. Dengan kata lain Fisika adalah ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Supiyanto (2007: 1) menyatakan bahwa “Fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi tulang punggung bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontribusi Fisika pada disiplin ilmu lain mendorong laju perkembangan cabang-cabang ilmu baru, bahkan sampai menyentuh sendi-sendi ilmu ekonomi yang ditandai dengan munculnya cabang ilmu baru yaitu ekonofisika“. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa Fisika merupakan faktor pendukung laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu diharapkan Fisika hendaknya menjadi pelajaran yang digemari oleh siswa.

Namun berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan Praktek Lapangan di SMAN 6 Padang, masih ada sebagian besar siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran Fisika. Dengan kata lain siswa tidak terlihat menggemari pelajaran Fisika sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai yang diharapkan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Fisika diantaranya dengan melengkapi sarana dan prasarana laboratorium, meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi, serta perbaikan di bidang kurikulum. Walaupun berbagai usaha telah dilakukan, namun hasil yang dicapai siswa dalam belajar Fisika relatif masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data rata-rata hasil ulangan harian I Fisika siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013 pada Tabel 1 :

Tabel.1 Data Rata-Rata Ulangan Harian I Fisika Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Rata-rata Ulangan Harian I Fisika
Kelas X ₁	77,12
Kelas X ₂	73,80
Kelas X ₃	75,23
Kelas X ₄	72,15
Kelas X ₅	73,85
Kelas X ₆	73,34
Kelas X ₇	73,40
Kelas X ₈	72,71
Kelas X ₉	72,84

Sumber : Guru bidang studi Fisika SMAN 6 Padang

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebagian belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari pengamatan yang dilakukan, masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian juga siswa merasa Fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas pada saat pergantian jam pelajaran Fisika, dan adanya beberapa orang siswa yang sering permissi keluar

ketika guru sedang menerangkan pelajaran Fisika serta terdapatnya siswa yang mengerjakan tugas lain pada waktu belajar Fisika. Apabila keadaan ini terus berlanjut maka hasil belajar siswa akan selalu rendah. Untuk menghindari dampak ini, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena tanpa adanya motivasi belajar akan sia-sia dan tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang dikatakan Sardiman (2008: 82) bahwa “Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Sebab motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa“. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting adanya bagi siswa. Jika siswa tidak mempunyai dorongan atau semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka siswa tidak akan mampu memahami materi pembelajaran sebagaimana mestinya dan tentu saja tidak akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh sebab itu, guru sebagai seorang pendidik diharapkan dapat membangun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun cara untuk membangun atau menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah dengan memberikan tes di awal pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2008: 90) yaitu “Cara untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar antara lain dengan memberi angka, hadiah, memberi ulangan, pujian, dan hukuman “. Memberi ulangan di sini dapat diartikan memberi sejumlah pertanyaan kepada siswa sebelum proses pembelajaran. Atau dapat juga disebut dengan pemberian tes di awal pembelajaran.

Pemberian tes di awal pembelajaran bertujuan mendorong siswa untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran. Dengan memberikan tes di awal pembelajaran diharapkan siswa termotivasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemberian Tes Awal Terhadap Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA N 6 Padang ”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan fokus, maka pembatasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Materi yang dibahas pada saat penelitian adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X SMA pada Kompetensi Dasar (KD) 1 & 2 yaitu menganalisis besaran Fisika pada gerak dengan kecepatan dan percepatan konstan dan menganalisis besaran Fisika pada gerak melingkar dengan laju konstan.
2. Yang diamati dari penelitian ini adalah motivasi belajar Fisika siswa kelas X SMAN 6 Padang setelah diberi tes awal sebelum pembelajaran.
3. Motivasi belajar Fisika yang dilihat terdiri dari aspek :
 - a. Disiplin dalam belajar
 - b. Tekun dalam menghadapi tugas
 - c. Ulet menghadapi kesulitan

- d. Keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 4. Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian tes awal terhadap motivasi belajar Fisika siswa kelas X SMA N 6 Padang” .

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tes awal terhadap motivasi belajar Fisika siswa kelas X SMA N 6 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat digunakan:

1. Sebagai masukan bagi guru Fisika dalam upaya meningkatkan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar Fisika.
2. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar S1 bidang studi Fisika di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pembelajaran menurut KTSP dalam Mulyasa (2008 : 246) adalah :

Pembelajaran menurut KTSP didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga siswa menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran. Jadi, pembelajaran KTSP menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan guru harus dapat memilih dan menggunakan metoda pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran menurut KTSP menuntut siswa untuk belajar secara aktif, sedangkan guru dituntut untuk dapat menggunakan metoda pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil pencapaian kompetensi siswa.

Pembelajaran berbasis KTSP ini menurut Mulyasa (2008 : 246) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Karakteristik KTSP, yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan
2. Strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang mendorong pembentukan kompetensi siswa.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.

Berdasarkan ketiga faktor di atas dapat diungkapkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran serta

menggunakan metoda pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan strategi pembelajaran berpotensi besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis KTSP.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan diantaranya berkenaan dengan kondisi dan gaya belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan Wina (2006: 128) "Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum menentukan strategi pembelajaran yaitu (a) apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa (b) apakah strategi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa (c) apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa ". Untuk keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran perlu digunakan metoda pembelajaran yang sesuai. Seperti yang dikatakan Wina (2006 : 145) "Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metoda pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metoda pembelajaran ".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metoda pembelajaran dengan pemberian tugas awal yang diiringi pemberian tes awal sebelum pembelajaran dengan tujuan agar siswa mau mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran. Menurut Permen Diknas no 41 tahun 2007 bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai

bakat, minat dan perkembangan fisik serta fisiologi siswa. Dari pernyataan tersebut dapat diungkapkan bahwa guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa. Jadi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka penulis memberikan tes awal sebelum proses pembelajaran dimulai.

B. Tinjauan Tentang Motivasi

Menurut Mc Donal dalam Sardiman (2008 : 71) menyatakan “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan“. Dari pendapat tersebut dapat diungkapkan bahwa dengan adanya motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang sehingga akan menimbulkan suatu rasa atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Demikian juga halnya dengan belajar Fisika, jika seorang siswa merasakan adanya keinginan atau kebutuhan belajar Fisika maka ia akan berusaha untuk mengikuti dan menyenangi kegiatan pembelajaran Fisika tersebut dengan sebaik mungkin, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Perbuatan untuk menyenangi kegiatan pembelajaran Fisika ini dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dengan adanya kondisi-kondisi tersebut sehingga siswa mempunyai motivasi dalam belajar Fisika. Jika seorang siswa mempunyai

motivasi dalam belajar Fisika maka ia akan berusaha dengan segenap kemampuannya untuk mencapai hasil belajar Fisika yang memuaskan. Sebagaimana yang dikatakan Sardiman (2008: 84) bahwa “Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik “.

Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri sendiri. Sesuai dengan pendapat Uzer (2008 : 29) yang menyatakan bahwa “Motivasi intrinsik sebagai akibat dari dalam diri sendiri atau kemauan sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar “. Dalam belajar Fisika, jika seorang siswa mempunyai motivasi intrinsik, tentu saja dorongan untuk belajar betul-betul berasal dari dalam dirinya sendiri, dia akan mengerjakan tugas-tugas karena memang berminat untuk mendalaminya atau karena ingin lebih mengerti. Tetapi jika ia belajar karena ingin mendapat nilai baik atau ingin mendapatkan pujian, berarti siswa tersebut memiliki motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik atau yang berasal dari luar diri individu disebabkan adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik untuk belajar Fisika dapat berasal dari orang tua atau guru Fisika itu sendiri. Misalnya seorang anak mau belajar Fisika karena dijanjikan akan diberi hadiah oleh orang tuanya. Dalam hal ini berarti orang tua dapat menimbulkan motivasi bagi anaknya dalam belajar. Selain orang tua, guru juga dapat memberikan motivasi kepada

siswanya, misalnya memberikan dorongan semangat, agar mereka mengejar keberhasilan atau memberikan tantangan kepada siswa untuk menggerakkan mereka belajar menjadi lebih giat lagi. Sesuai dengan yang dinyatakan Sardiman dalam bukunya (2008: 90-91) bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu :

1. Memberi angka

Memberi angka dalam hal ini maksudnya memberi nilai pada kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang termotivasi untuk belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus.

2. Hadiah

Sebagai contoh, siswa yang diberikan hadiah karena berhasil memenangkan lomba suatu mata pelajaran akan meningkatkan motivasinya untuk belajar lebih giat.

3. Saingan/kompetisi

Persaingan, baik secara individu maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat memotivasi untuk mendorong siswa belajar.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan sarana motivasi karena siswa pada umumnya akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar disini berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar.

10. Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat karena minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang dicapai

Apabila siswa memahami tujuan yang harus dicapainya maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari keterangan di atas dapat diungkapkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dapat dilakukan cara salah satunya yaitu dengan memberikan ulangan atau berupa tes. Karena siswa pada umumnya akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan diadakan tes.

Adapun ciri-ciri seseorang memiliki motivasi dalam belajar adalah :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas. Seseorang dikatakan tekun apabila dapat bekerja terus menerus, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan. Keuletan seseorang dapat dilihat apabila ia tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan hal-hal yang kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

C. Tinjauan Tentang Tes Awal

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Menurut Masidjo (2002: 53) mengatakan : “ tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu dan kelompok “. Maksudnya disini tes merupakan suatu alat ukur yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam waktu tertentu dengan tujuan

untuk mengukur hasil belajar siswa tersebut baik secara individu ataupun kelompok.

Menurut Masidjo (2002: 54) tes hasil pembelajaran dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu :

1. Menurut variabel
 - a. Tes prestasi belajar
 - b. Tes kemampuan belajar
2. Menurut bentuk atau tipe atau raga itemnya
 - a. Tes karangan,
 - b. Tes objektif
 - c. Tes semi objektif
3. Menurut lamanya waktu pengukuran
 - a. Power tes
 - b. Speed tes
4. Menurut kegunaannya
 - a. Tes diagnostik
 - b. Tes formatif
 - c. Tes sumatif
5. Menurut alat ekspresnya
 - a. Tes non verbal
 - b. Tes verbal
6. Menurut jumlah siswa yang dilibatkan
 - a. Tes individual
 - b. Tes kelompok
7. Menurut tingkat atau taraf mutunya
 - a. Buatan guru
 - b. Tes baku

Selanjutnya, tes juga dapat dibedakan atas beberapa macam yaitu :

1. Menurut pelaksanaannya dalam praktek test terbagi atas:
 - a. Tes tulisan (*written tes*), yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Biasanya test ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
 - b. Test lisan (*oral test*), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan. Test ini juga dilakukan untuk aspek kognitif peserta didik.
 - c. Test perbuatan (*performance test*), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban dalam bentuk perbuatan. Test ini digunakan untuk menilai aspek psikomotor/ keterampilan peserta didik.

2. Menurut waktu diberikannya test terbagi atas:
 - a. Pra test (*pre test*), yaitu test yang diberikan sebelum proses pembelajaran. Test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.
 - b. Test akhir (*Post test*), yaitu test yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual (tingkat penguasaan materi) peserta didik. Biasanya test ini berisi pertanyaan yang sama dengan pra test.
3. Menurut kebutuhannya, macam test antara lain:
 - a. *Psycho test*, yaitu test tentang sifat-sifat atau kecenderungan atau hidup kejiwaan seseorang (peserta didik).
 - b. *IQ test*, yaitu test kecerdasan. Test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang (peserta didik).
 - c. Test kemampuan (*aptitude test*), yaitu test bakat. Test ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan atau bakat khusus yang dimiliki oleh seseorang.
4. Menurut jenis waktu yang disediakan test terdiri atas:
 - a. Power test, yakni test dimana waktu yang disediakan untuk menyelesaikan test tidak dibatasi.
 - b. Speed test, yaitu test dimana waktu yang disediakan untuk menyelesaikan test dibatasi.

Dalam penelitian ini, tes diberikan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan atau dikenal dengan tes awal (*Pre test*). Tes awal diberikan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya pemberian tes di awal pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Fisika baik di sekolah maupun di rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebagaimana pernyataan Sardiman (2008: 82) yaitu “ Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa “.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dari siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat dalam bentuk perubahan terhadap ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan sebagainya.

Depdiknas (2008: 9), menyatakan bahwa

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hierarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak (keterampilan) dan banyak terdapat dalam pelajaran praktek. Kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat, disiplin, dan sejenisnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diharapkan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa dikatakan sukses dalam belajar jika siswa sudah memperlihatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang baik.

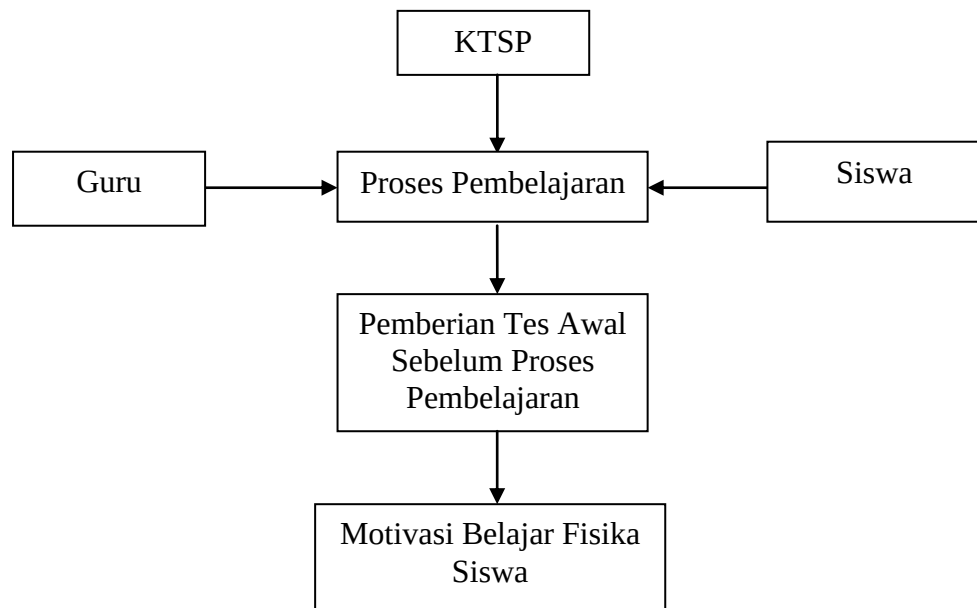
Menurut Hamzah (2012 : 61) "Klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu : (a) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; (b) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi, dan karakterisasi; (c) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanisme, respons yang kompleks, penyesuaian dan keaslian".

Hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat setelah diberikan tes akhir kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Sedangkan hasil belajar pada ranah afektif meliputi sikap dan nilai yang tertanam dalam diri siswa. Responnya lebih banyak melibatkan ekspresi, perasaan, pendapat dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil belajar pada ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Penilaiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penskoran. Pada penelitian ini, sehubungan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai penulis hanya mengamati hasil belajar pada ranah kognitif sebagai data pendukung dalam melihat peningkatan motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Setiap siswa yang berada pada tingkat awal Sekolah Menengah Atas harus mempelajarinya. Namun tidak semua siswa memiliki kemauan yang tinggi untuk mempelajari Fisika karena adanya perbedaan motivasi. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari luar diri siswa dapat diberikan oleh guru Fisika itu sendiri melalui pemberian tes di awal pembelajaran. Dengan memberikan tes di awal pembelajaran maka siswa termotivasi untuk mempersiapkan diri sebelum belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu : Terdapat pengaruh yang berarti pemberian tes awal terhadap motivasi belajar Fisika siswa kelas X SMAN 6 Padang .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh rata-rata nilai angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen 50,2 dan rata-rata nilai angket motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 47,8. Ini berarti motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti pemberian tes awal sebelum proses pembelajaran terhadap motivasi belajar Fisika siswa kelas X SMAN 6 Padang. Dengan $t_h = 1,77$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti menyarankan :

1. Dalam proses pembelajaran, guru-guru dapat menerapkan metode pemberian tes awal sebelum pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Fisika siswa.
2. Peneliti yang tertarik dengan masalah ini agar melakukan penelitian pada konsep yang lebih luas dan pada ranah yang lebih komplit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia Sismona. 2003. *Persepsi Siswa Tentang Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III IPA SMUN I Pariangan*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Hamzah B Uno dan Satria Koni. 2012. *Assessmant Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Masidjo. 2008. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sudjana. 2008. *Metoda Statika*. Bandung : PT Tarsito Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Supiyanto. 2007. *Fisika Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Usman Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenanda Media Group